

14.noviyznti revisi.pdf

By Ratna Dewi

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 26, 2020

Revised: April, 29, 2021

Available online: May, 06, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengaruh terapi komplementer akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

Ratna Dewi, Noviyanti*

Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kebidanan. *Email: noviyanti@poltekkesaceh.ac.id

Abstract

Acupressure as a complementary therapy to the treatment of emesis gravidarum

Background: Nausea, vomiting results in decreased appetite, so that there is a change in electrolyte balance (potassium, calcium and sodium) which changes the body's metabolism. Nausea and vomiting (emesis gravidarum) when become severe conditions called hyperemesis gravidarum which causes pregnant women to vomit continuously every time they drink or eat, as a result the condition of the mother's body is getting worse, weaker, pale, and the frequency of urination decreases drastically so that little body fluids and blood becomes thick (hemoconcentration) and slows blood circulation, conjunction it can endanger the health condition of the mother and the development of the fetus.

Purpose: To determine the effect of acupressure therapy in reducing the intensity of nausea and vomiting in the first trimester.

Method: A quasi Experiment using a pretest-posttest design. The population were pregnancy who experiencing of nausea and vomiting. The sampling technique used a purposive sampling technique. Data analysis used dependent T-test and the Independent T-test.

Results: There was an effect of acupressure therapy in reducing the intensity of nausea and vomiting in first Trimester with p-value 0.008. (<0.05).

Conclusion: There was the effect of acupressure therapy in reducing the intensity of nausea and vomiting in the first trimester. Suggestion: To management of public health centre to promotion increase the provision of information on types of complementary non-pharmacological therapies, such as acupressure therapy emesis gravidarum.

Keywords : Acupressure; Complementary therapy; Treatment; Emesis gravidarum

Pendahuluan: Mual muntah mengakibatkan menurunnya selera makan sehingga terjadi perubahan keseimbangan elektrolit (kalium, kalsium dan natrium) membuat metabolisme tubuh berubah. Mual muntah (emesis gravidarum) yang parah atau sering ini disebut hiperemesis gravidarum yang menyebabkan ibu hamil muntah terus menerus setiap kali minum atau makan, akibatnya kondisi tubuh ibu semakin turun, lemah, pucat, dan frekuensi pada buang air kecil (BAK) menurun drastis sehingga cairan tubuh sedikit dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) serta melambatkan peredaran darah, akibatnya dapat membahayakan kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin/bayi dalam kandungan ibu.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi akupresur dalam menurunkan intensitas mual muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya.

Metode : Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan menggunakan rancangan Pretest-Posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami mual muntah. Teknik pengambilan

Pengaruh terapi komplementer akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji T Dependent test dan uji T Independent test.

Hasil : Hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian terapi akupresur dalam menurunkan intensitas mual muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya dengan nilai $p < 0.005$ yaitu nilai p didapat 0.008.

Simpulan: Ada pengaruh terapi akupresur dalam menurunkan intensitas mual dan muntah pada trimester pertama. Saran: Kepada manajemen Puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan dengan penyediaan informasi jenis terapi non farmakologis komplementer, seperti terapi akupresur emesis gravidarum

Kata Kunci: Terapi komplementer; Akupresur; Emesis gravidarum; Ibu hamil

PENDAHULUAN

Mortaliti dan Mortalitas ibu hamil dan bersalin serta bayi baru lahir sejak lama sudah menjadi masalah. Khususnya dinegara–negara berkembang, hal-hal yang menjadi penyebab kematian ibu hamil, diantaranya disebabkan oleh hiperemesis gravidarum sekitar 25-50 % dan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktivitasnya. WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia, dari jumlah ini 20 juta mengalami kesakitan sebagai akibat dari kehamilan, 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal dinegara Asia selatan dan Tenggara termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Prevalensi hiperemesis gravidarum lebih dari 80% wanita hamil indonesia mengalami mual dan muntah yang berlebihan, data kasus tersebut 0,8-3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8-32 kasus/ 1.000 kehamilan (Oktavia, 2016).

Emesis gravidarum merupakan suatu rekasi dimana tubuh mengalami perubahan yang terjadi akibat kehamilan. Emesis biasanya timbul sejak usia gestasi 5 minggu yang dihitung berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT). Kondisi ini berlangsung sampai usia gestasi 8-12 minggu, baru berakhir di usia gestasi 16-18 minggu (Pratami, 2019; Hartati, Runiari, & Rahayu, 2017). Kebanyakan ibu hamil tidak memerlukan pengobatan dan intervensi khusus menghadapi kehamilan. Umumnya mual muntah ibu hamil trimester pertama akan hilang dengan sendirinya saat memasuki trimester kedua, namun kondisi ini kadang menetap, wajah pucat, badan sangat lemah, Sedikit frekuensi buang air kecil sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental, ketidakaktifan tidak dapat mempertahankan makan

dan minum akan menyebabkan dehidrasi, keseimbangan cairan dan elektrolit serta nutrisi akan menyebabkan Hiperemesis Gravidarum (Rahmanidar, Zulfiana, & Harnawati, 2021).

Terapi komplementer adalah cara Penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar Pengobatan medis yang Konvensional (Rufaida, Lestari, & Sari, 2018). Akupresur pada titik perikardium 6 dapat menghasilkan evaluasi yang baik pada ibu yang mengalami mual dan muntah pada kategori ringan dan sedang (Maheswara, Wahyuni, Istiqamah, & Kustiyati, 2020). Hasil penelitian menunjukkan terapi komplementer akupresur pada titik neiguan bisa digunakan sebagai terapi tambahan untuk penanganan mual dan muntah pada ibu hamil (Adlan, Choi, & Matadenan, 2017 ; Mobarakabadi, Shahbazzadegan & Ozgoli, 2020).

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan terdiri atas farmakologi dan non farmakologi. Terapi nonfarmakologi dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah yang dialami karena khawatir akan dampak yang terjadi oleh penanganan farmakologi, baik terhadap ibu dan janin dengan cara herbal, akupuntur dan akupresur. Terapi non farmakologi merupakan jenis terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengatasi mual diantaranya : akupresur, akupuntur, relaksasi dan terapi (Pratami, 2019). Akupresur adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupuntur atau bisa juga disebut akupuntur tanpa jarum, menstimulasi sistem regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi yang merupakan secara fisiologis terjadi pada saat muntah pada kategori ringan dan sedang. Proses dengan proses akupresur menitikberatkan pada titik saraf tubuh, terapi akupresur dimana terapi ini dilakukan

Ratna Dewi, Noviyanti*

Politehnik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kebidanan. *Email: noviyanti@poltekesaceh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.4268>

Pengaruh terapi komplementer akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

dengan cara menekan secara manual pada titik P6 pada daerah pergelangan tangan (Widyastuti, Rumiya, & Widyastuti, 2019 ; Ridwan, & Herlina, 2016).

Asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil di pelayanan kesehatan dengan kondisi emesis berupa pendidikan kesehatan tentang gizi dan terapi farmakologis sesuai kewenangan bidan yaitu memberikan vitamin B6. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dikembangkan beberapa cara untuk menghilangkan rasa mual pada masa kehamilan. Salah satu yang diperkenalkan adalah Akupresur (Munjiah, Madjid, Herman, Husin, Akbar & Rizal, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di daerah kerja Puskesmas Ingin Jaya dari beberapa ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, mereka membiarkan saja bahkan tidak makan sehingga mengakibatkan mereka lemas dan kurang bersemangat, ada beberapa ibu hamil yang menemui petugas kesehatan diberikan terapi yaitu obat B6. Akupresur walaupun merupakan salah satu program yakestra namun tidak semua pasien tau dan terpapar bahwasanya akupresur bisa juga mengatasi emesis gravidarum, inilah keterbaruan pada penelitian ini biasanya setiap pasien yang berobat dengan emesis gravidarum diberikan obat dan konseling saja tentang cara mengubah pola makan dan jenis makanan yang dianjurkan tetapi masih minimnya informasi

tentang tehnik akupresur.

METODE

Penelitian eksperimen (Intervensional) semu atau *Quasi eksperimental* dengan desain penelitian *Pre-test and Post-test*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester I yang mengalami mual munta berada di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria Eksklusinya: Ibu hamil yang mengalami gangguan penyakit lainnya sehingga harus mengkonsumsi obat jenis lainnya. Total partisipan sebanyak 40 partisipan dibagi dalam dua kelompok; kelompok pertama sebanyak 20 sebagai kelompok kontrol diberikan Vitamin B6 dosis 3 x 10 gram selama 6 hari. Pada kelompok intervensi sebanyak 20 partisipan dilakukan pijatan dengan minyak baby oil pada titik (P₆) titik ini terletak pada aspek volar lengan bawah, yaitu sekitar 3 cm diatas lipatan pergelangan tangan dan diantara dua tendon selama 10 kali tekanan dan diulangi setiap 8 jam selama 6 hari. Evaluasi pada kedua kelompok dilakukan pada minggu ke 1 untuk melihat frekwensi mual dan muntahnya. Penelitian ini telah mendapatkan uji layak etik dari komisi etik penelitian kesehatan politeknik kesehatan kementerian kesehatan Aceh (KEPK POLTEKKES KEMENKES ACEH) No.LB.02.03/6.7/02.01/2020.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden N=40

Variabel	Intervensi (n=20)	Control (n=20)
Usia		
≤ 35 tahun	15/75	15/75
>35 tahun	5/25	5/25
Pekerjaan		
Bekerja	6/20	14/80
Tidak Bekerja	14/80	6/20
Paritas		
Primigravida	5/25	10/50
Multigravida	11/53	8/40
Grandemultigravida	4/20	2/10

Ratna Dewi, Noviyanti*

Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kebidanan. *Email: noviyanti@poltekkeseaceh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.4268>

Pengaruh terapi komplementer akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat berdasarkan usia pada kelompok kontrol berada pada usia \leq (75%), untuk pekerjaan mayoritas bekerja (80%) untuk paritas rerata primigravida (50%) sedangkan pada kelompok yang diberi perlakuan berada pada usia reproduktif (75%), untuk pekerjaan mayoritas tidak bekerja (80%) untuk paritas rerata multigravida (50%). Sebelum analisa bivariat dilakukan data harus di uji normalitas terlebih dahulu, karena responden kurang dari 50 orang maka uji yang digunakan adalah shapiro-wilk.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Mean \pm SD	Statistic	Df	Sig.	Mean \pm SD	Statistic	Df	Sig.
Pretest	1,90 - 0,55	0,728	20	0,00	2,45-0,82	0,659	20	0,00
Posttest	15,55- 0,60	0,737	20	0,00	1,95-0,88	0,772	20	0,00

Hasil uji normalitas menggunakan shapiro wilk pada kelompok intervensi menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga uji yang digunakan yaitu uji *mann withey*. Hasil uji normalitas menggunakan shapiro wilk pada kelompok kontrol menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga uji yang digunakan yaitu uji *mann withey*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik (Uji Wilcoxon)

Variabel	Kelompok Intervensi					Kelompok Kontrol				
	n	Mean	Mean Rank	SD	p-value	n	Mean	Mean Rank	SD	p-value
Pretest	20	2.45	4.00	0.82	0.008	20	2.45	4.50	0.82	0.008
Posttest	20	1.95		0.88		20	1.95		0.88	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* 0,008 maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap emesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil trimester I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata mual dan muntah pada kelompok intervensi sebelum pemberian akupresure adalah 1,90 dimana berada pada kategori sedang mengalami penurunan emesis saat post menjadi 1,55 berada pada kategori emesis sedang, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata mual dan muntah sebelum diberikan vitamin B6 adalah 2,45 berada pada kategori berat mengalami penurunan emesis saat post menjadi 1,95 berada pada kategori sedang dapat disimpulkan bahwa intervensi akupresur dapat menurunkan intensitas mual dan muntah [ada ibu hamil].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Magelang tentang akupresur terhadap morning sickness didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan secara signifikan skor morning sickness

ibu hamil trimester I yang diberikan terapi akupresur (Putri, & Rahayu, 2014). Penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Sidoarjo, tindakan terapi Akupresur Pada Titik Perikardium 6 dapat menurunkan Frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan Emesis Gravidarum (Handayani, & Khairiyatul, 2019).

Tindakan akupresur dipercaya dapat meningkatkan atau menghidupkan organ-organ yang sakit sehingga dapat memperlancar peredaran darah yang terganggu (Sulistiarini, Widyawati & Rahayu, 2018). Stimulus pada titik P6 dapat mengatasi mual dan muntah. Terapi komplementer akupresur pada dapat dikategorikan sebagai terapi yang aman dan cukup efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil (Juwita, 2015). Beberapa penelitian yang dikombinasikan dengan terapi lain baik obat ataupun cairan melalui vena, namun pada pengobatan akupresur, tidak perlu mengkonsumsi obat, jamu dan ramuan sebab dengan terapi akupresur tubuh manusia sudah mampu memiliki kandungan obat, hanya perlu diaktifkan oleh sel-

Ratna Dewi, Noviyanti*

Politehnik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kebidanan. *Email: noviyanti@poltekkesaceh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.4268>

Pengaruh terapi komplementer akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

sel saraf pada tubuh (Fengge, 2012 ; Pravikasari, 2014).

Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan hasil terdapat pengaruh pemberian akupresur titik P6 terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di BPM Wirahayu Panjang 2018. Akupresur (titik pericardium 6) yaitu sebuah tindakan untuk mengurangi atau menurunkan rasa mual dan muntah pada kehamilan yang dilakukan dengan cara penekanan pada titik pericardium 6 yang berada di 3 jari dibawah pergelangan tangan. Tindakan akupresur merupakan tindakan pijat yang didasari oleh ilmu akupuntur atau yang lebih dikenal dengan akupuntur tanpa jarum, merupakan suatu terapi non farmakologis pada titik perikardium 6 yang berhubungan dengan organ dalam tubuh untuk mengatasi emesis. Secara umum akupresur sama dengan memijat, sehingga tidak memerlukan kompetensi khusus untuk pelaksanaannya (Mariza & Ayuningtias, 2019). Tindakan akupresur merupakan tindakan komplementer dan nonfarmakologi yang dapat mengurangi mual dan muntah (Ismuhu, Rakhmawati, & Fitri, 2020).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian terapi akupresur dalam menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya. Saran: Kepada manajemen Puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan dengan penyediaan informasi jenis terapi non farmakologis komplementer, seperti terapi akupresur emesis gravidarum

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, A. S., Chooi, K. Y., & Mat Adenan, N. A. (2017). Acupressure as adjuvant treatment for the inpatient management of nausea and vomiting in early pregnancy: A double-blind randomized controlled trial. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 43(4), 662-668.
- Fengge, A. (2012). Terapi akupresur manfaat dan teknik pengobatan. *Yogyakarta: Crop Circle Corp.*
- Handayani, N., & Khairiyatul, R. K. A. (2019). Pengaruh Akupresur Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Di Praktek Mandiri Bidan Sidoarjo. *EMBRIO*, 11(2), 102-109
- Hartati, N. N., Runiari, N., & Rahayu, N. M. M. (2017). Perilaku ibu primigravida trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum. *Jurnal Gema Keperawatan*, 10(2), 161-168.
- Ismuhu, S. R., Rakhmawati, W., & Fitri, S. Y. R. (2020). Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual dan Muntah Akibat Kemoterapi Literature Review. *Journal of Nursing Care*, 3(3).
- Juwita, L. (2015). Literature Review: Terapi Komplementer Akupresur Pada Titik Perikardium 6 Dalam Mengatasi Mual Dan Muntah Pada Kehamilan (Literature Review: Complementary Therapy of Acupressure on Point of Pericardium 6 for Overcoming Nausea and Vomiting in Early Pregn. *Jurnal Ners LENTERA*, 3(1), 40-50.
- Kementerianan Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Dat a%20Riskasdas%202013.pdf>
- Maheswara, A. N., Wahyuni, E. S., Istiqomah, I., & Kustiyati, S. (2020). Literature Review: Terapi Komplementer Akupresur pada Titik Perikardium 6 dalam Mengatasi Mual dan Muntah pada Kehamilan. *Proceeding of The URECOL*, 315-327.
- Mariza, A., & Ayuningtias, L. (2019). Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 218-224.

Ratna Dewi, Noviyanti*

Politehnik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kebidanan. *Email: noviyanti@poltekkesaceh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.4268>

Pengaruh terapi komplementer akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

- Mobarakabadi, S. S., Shahbazzadegan, S., & Ozgoli, G. (2020). The effect of P6 acupressure on nausea and vomiting of pregnancy: A randomized, single-blind, placebo-controlled trial. *Advances in Integrative Medicine*, 7(2), 67-72.
- Munjiah, I., Madjid, T. H., Herman, H., Husin, F., Akbar, I. B., & Rizal, A. (2017). Perbedaan Pengaruh Akupunktur dan Vitamin B6 terhadap Penurunan Intensitas Mual Muntah pada Emesis Gravidarum Berat. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 1-6
- Oktavia, L. (2016). Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau dari Jarak Kehamilan dan Paritas. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Hal-41.
- Pratami, E. (2019, July). Evidence-Based Dalam Kebidanan Kehamilan Persalinan & Nifas. EG
- Pravikasari, N. A. (2014). *Perbedaan senam hamil dan teknik akupresur terhadap penurunan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).
- Putri, H. A., & Rahayu, H. S. E. (2014). Pengaruh Akupresur Terhadap Morning Sickness Di Kecamatan Magelang Utara Tahun 2014. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 2, No. 2).
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Harnawati, R. A. (2021). Akupresur Dalam Mengurangi Hiperemesis Kehamilan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 1-9.
- Ridwan, M., & Herlina, H. (2016). Metode akupresur untuk meredakan nyeri haid. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 8(1), 51-56.
- Rufaida, Z., Lestari, S. W. P., & Sari, D. P. (2018). Terapi Komplementer. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1-32.
- Sulistiari, U., Widyawati, M. N., & Rahayu, D. L. (2018). Studi Literatur: Acupressure Pericardium Dan Aromatherapy Citrus Untuk Mengurangi Mual Muntah Ibu Hamil. *Jurnal kebidanan*, 8(2), 146-156.
- Widyastuti, D. E., Rumiati, E., & Widyastutik, D. (2019). Terapi Komplementer Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 96-104.

Ratna Dewi, Noviyanti*

Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kebidanan. *Email: noviyanti@poltekkesaceh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.4268>

14.noviyznti revisi.pdf

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 10%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON